

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 46 Jakarta yang bertempat di Jalan Cipinang Pulo No.19, RT.7/RW.14, Cipinang Besar Utara, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13410. Sekolah ini dipilih peneliti karena dari hasil survey dan pengamatan, SMK Negeri 46 Jakarta memiliki fenomena masalah yang sesuai dengan penelitian ini, juga berdasarkan misi dari SMK 46 Jakarta sesuai dengan judul peneliti dan juga tempat penelitian ini merupakan tempat dimana peneliti melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung sejak bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022. Peneliti memilih waktu tersebut berdasarkan pertimbangan waktu yang efektif sehingga dapat memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian								
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1.	Melakukan Observasi ke tempat penelitian									
2.	Menentukan Judul skripsi dan membuat pemetaan teori									
3.	Melaksanakan Pra-Penelitian Skripsi									
4.	Penyusunan Proposal Skripsi Bab 1-3									
5.	Seminar Poposal									

mereka sebelum memasuki dunia kerja ketika nanti selesai dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Pasi, 2017). Apabila populasi tersebut memiliki jumlah yang besar tidak mungkin peneliti mempelajari seluruhnya, maka dari itu teknik pengambilan sampel yang digunakan harus tepat agar waktu yang di gunakan efektif dan efisien. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin yang sudah mencukupi nilai jumlah minimum dengan toleransi kesalahan sebesar 5%. Berikut rumus slovin untuk menghitung sampel pada penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/ jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir, $e = 0,05$

Dari data tersebut didapatkan sampel dari rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{210}{1 + 210 (0,05)^2} = 137,7$$

Jadi dapat disimpulkan, penelitian ini menggunakan 137,7 yang dibulatkan menjadi 138 siswa dengan tingkat kesalahan 5%

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *proportional random sampling* atau teknik acak proportional, yaitu dalam menentukan anggota sampel peneliti mengambil sampel secara acak yang dimana populasinya tidak homogen dengan jumlah proporsional untuk tiap sub bab populasi sesuai dengan ukuran

populasinya. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi siswa kelas XI yang ada di SMK Negeri 46 Jakarta, yakni terdiri beberapa kelas yang heterogen (tidak sejenis). Penggunaan teknik pengambilan sampel ini karena yang menjadi populasi terjangkau dalam penelitian ini hanya siswa kelas XI SMK Negeri 46 Jakarta yang terbagi ke dalam 6 kelas.

Tabel 3. 2 Teknik Pengambilan Sampel

No.	Kelas Jurusan	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	Otomatisasi Tata Kelola dan Perkantoran	69	$(69:210) \times 138$	45
2	Bisnis Daring & Pemasaran,	72	$(72:210) \times 138$	48
3	Akuntansi & Lembaga Keuangan	69	$(69:210) \times 138$	45
Total		210		138

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi terjangkau dalam penelitian ini sebanyak 210 siswa dan diperlukan 138 siswa untuk dijadikan sampel penelitian yang terdiri dari 45 siswa dari kelas Otomatisasi Tata Kelola Keuangan, Bisnis Daring & Pemasaran sebanyak 48 siswa dan Akuntansi & Lembaga Keuangan sebanyak 45 siswa.

D. Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini menggunakan data primer yang terdapat tiga variabel, yaitu kesiapan kerja (Y) sebagai variabel dependen, praktik kerja industri (XI) sebagai variabel independen dan efikasi diri (X2) sebagai variabel independen. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial. Pengukuran data untuk setiap variabel dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan dalam angket. Berikut ini dijelaskan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 3 Skala Penilaian Variabel X1, X2, Y

Pilihan	(+)	(-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

1. Kesiapan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kesiapan kerja merupakan keadaan dimana individu memiliki keterampilan, pengetahuan dan juga sikap yang memungkinkan individu tersebut dapat berkontribusi dengan baik pada dunia kerja sehingga dapat melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik.

b. Definisi Operasional

Kesiapan kerja merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan *skala likert* yang dapat dilihat melalui beberapa indikator. Terdapat tiga indikator dari kesiapan kerja yaitu Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Kerja (Y)

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur kesiapan kerja siswa kelas XI SMKN 46 Jakarta. Pengukuran data yang digunakan dalam mengukur variabel kesiapan kerja adalah dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Instrumen untuk mengukur variabel kesiapan kerja menggunakan indikator instrinsik.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Kerja (Y)

No.	Indikator	Butir Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Status
1	Pengetahuan	Saya melatih pengetahuan saya dalam kompetensi kejuruan dengan mengerjakan soal – soal latihan yang ada dibuku	0,46	0,36	Valid
		Pengetahuan yang saya miliki akan mempermudah saya dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan	0,61	0,36	Valid
		Saya dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan mudah	0,30	0,36	Drop
		Saya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	0,78	0,36	Valid
2	Keterampilan	Saya melatih dan mengembangkan keterampilan yang saya miliki secara terus menerus	0,84	0,36	Valid
		Saya dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dengan mudah dan tepat	0,78	0,36	Valid
		Saya tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian saya	0,65	0,36	Valid
		Saya telah memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian saya	0,79	0,36	Valid
3	Sikap	Jika saya melakukan kesalahan dalam pekerjaan saya akan memperbaikinya	0,68	0,36	Valid
		Saya harus menghargai orang lain untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan saya	0,70	0,36	Valid
		Saya akan membantu pekerjaan orang lain meskipun itu bukan tanggung jawab saya	0,56	0,36	Valid

		Saya tidak akan membantu pekerjaan orang lain karena bukan tanggung jawab saya	0,52	0,36	Valid
--	--	--	------	------	-------

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

d. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrument.

Kriteria minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$ yaitu didapatkan dari nilai r_{tabel} untuk 30 Responden. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid, begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut harus drop atau tidak digunakan. Setelah dilakukan uji, kemudian butir – butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya. Dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha $> 0,7$.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden. Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya instrumen dihitung validitasnya untuk mengetahui butir pernyataan yang di drop. Setelah butir pernyataan di drop diketahui jumlahnya, langkah selanjutnya adalah butir pernyataan yang valid diujikan kembali pada 138 responden.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut tersebut, maka dari 12 pernyataan variabel kesiapan kerja setelah diuji validitasnya terdapat 1 butir pernyataan yang harus di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{tabel} = 0,361$. Sehingga pernyataan valid variabel kesiapan kerja yang dapat digunakan sebanyak 11 butir.

Setelah dilakukan uji, kemudian butir pernyataan yang valid di hitung reabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Diperoleh nilai reabilitas variabel kesiapan kerja sebesar 0,88. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reabilitas kesiapan kerja termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 11 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final dalam penelitian.

2. Praktik Kerja Industri

a. Definisi Konseptual

Praktik kerja industri adalah bagian dari pendidikan sistem ganda yang merupakan bentuk perpaduan antara proses mendapatkan kompetensi melalui kegiatan belajar di sekolah dan kegiatan langsung di dunia nyata yang merupakan bentuk pelatihan praktik kerja pada situasi yang sebenarnya.

b. Definisi Operasional

Praktik Kerja Industri merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan *skala likert* yang dapat dilihat melalui beberapa indikator. Terdapat tiga indikator dari praktik kerja industri, yaitu professional, berpengalaman, dan memiliki keahlian/kemampuan

c. Kisi-Kisi Instrumen Praktik Kerja Industri

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengalaman praktik kerja industri siswa kelas XI SMKN 46 Jakarta. Pengukuran data yang digunakan dalam mengukur variabel praktik kerja industri adalah dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Instrumen untuk mengukur variabel praktik kerja industri menggunakan indikator instrinsik

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Praktik Kerja Industri (X1)

No.	Indikator	Butir Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Status
1	Profesional	Menurut saya saat ini bekerja tidak harus sesuai dengan keahlian yang kita miliki	0,62	0,36	Valid
		Saya siap bekerja walaupun pekerjaan itu tidak sesuai dengan keahlian yang saya miliki	0,71	0,36	Valid
		Saya mengikuti organisasi untuk menunjang keahlian yang saya miliki	0,64	0,36	Valid
		Saya memiliki sikap totalitas yang tinggi dalam menyelesaikan suatu pekerjaan	0,65	0,36	Valid
2	Berpengalaman	Saya mempunyai pengalaman kerja sehingga saya siap bekerja	0,66	0,36	Valid
		Saya telah memiliki pengalaman kerja sesuai dengan kejuruan saya	0,75	0,36	Valid
		Saya merasa belum memiliki pengalaman kerja yang sesuai dengan kejuruan saya	0,68	0,36	Valid
3	Memiliki Keahlian	Keahlian bisa didapatkan dari suatu proses pembelajaran disekolah maupun di luar sekolah	0,75	0,36	Valid
		Tidak semua orang memiliki keahlian dalam menyelesaikan suatu pekerjaan	0,50	0,36	Valid
		Saya memiliki keahlian sehingga pada saat lulus saya siap bekerja	0,71	0,36	Valid
		Saya memiliki keahlian di bidang kejuruan yang saya kuasai	0,69	0,36	Valid

	Semua orang memiliki keahlian untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan	0,01	0,36	Drop
--	---	------	------	------

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

e. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrument.

Kriteria minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$ yaitu didapatkan dari nilai r_{tabel} untuk 30 Responden. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid, begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut harus drop atau tidak digunakan. Setelah dilakukan uji, kemudian butir – butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya. Dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha $> 0,7$.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden. Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya instrumen dihitung validitasnya untuk mengetahui butir pernyataan yang di drop. Setelah butir pernyataan di drop diketahui jumlahnya, langkah selanjutnya adalah butir pernyataan yang valid diujikan kembali pada 138 responden.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut tersebut, maka dari 12 pernyataan variabel kesiapan kerja setelah diuji validitasnya terdapat 1 butir pernyataan yang harus di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{tabel} = 0,361$. Sehingga

pernyataan valid variabel praktik kerja industri yang dapat digunakan sebanyak 11 butir.

Setelah dilakukan uji, kemudian butir pernyataan yang valid di hitung reabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Diperoleh nilai reabilitas variabel praktik kerja industri sebesar 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reabilitas praktik kerja industri termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 11 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final dalam penelitian.

3. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri merupakan kemampuan dan keyakinan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Definisi Operasional

Efikasi Diri merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan *skala likert* yang dapat dilihat melalui beberapa indikator. Terdapat tiga indikator dari efikasi diri, yaitu *Level/Magnitude*, *Strength* dan *Generality*.

c. Kisi-Kisi Instrumen Praktik Kerja Industri

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur efikasi diri siswa kelas XI SMKN 46 Jakarta. Pengukuran data yang digunakan dalam mengukur variabel efikasi diri adalah dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Instrumen untuk mengukur variabel efikasi diri menggunakan indikator instrinsik.

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri (X2)

No.	Indikator	Butir Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Status
1	Level (Tingkat)	Saya mampu bersikap tenang dalam menyikapi masalah	0,66	0,36	Valid
		Saya menyukai tantangan yang diberikan kepada saya	0,68	0,36	Valid
		Saya tidak yakin untuk berperilaku profesional karena tidak memiliki pengetahuan yang luas	0,67	0,36	Valid
2	Strenght (Kekuatan)	Ketika saya menghadapi sebuah masalah, saya dapat mencari jalan keluar dari masalah tersebut	0,67	0,36	Valid
		Saya kurang yakin dapat mencapai tujuan sesuai dengan cita-cita saya	0,74	0,36	Valid
		Saya sering merasa cemas ketika menghadapi banyak hambatan	0,56	0,36	Valid
		Pengalaman yang saya miliki membantu saya dalam menghadapi tantangan yang ada	0,79	0,36	Valid
3	Generality (Generalisasi)	Saya menambah pengetahuan saya jika saya mengikuti kegiatan sosial	0,81	0,36	Valid
		Keinginan saya untuk bekerja tergantung pada diri saya sendiri	0,84	0,36	Valid

	Setelah lulus saya ingin menganggur terlebih dahulu dibandingkan harus langsung bekerja	0,51	0,36	Valid
	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab saya	0,64	0,36	Valid
	Saya tidak yakin bisa menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab saya	0,20	0,36	Drop

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

d. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.

Kriteria minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$ yaitu didapatkan dari nilai r_{tabel} untuk 30 Responden. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid, begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut harus drop atau tidak digunakan. Setelah dilakukan uji, kemudian butir – butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya. Dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha $> 0,7$.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden. Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya instrumen dihitung validitasnya untuk mengetahui butir pernyataan yang di drop. Setelah butir pernyataan di drop diketahui jumlahnya,

langkah selanjutnya adalah butir pernyataan yang valid diujikan kembali pada 138 responden.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut tersebut, maka dari 12 pernyataan variabel efikasi diri setelah diuji validitasnya terdapat 1 butir pernyataan yang harus di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria r tabel = 0,361. Sehingga pernyataan valid variabel efikasi diri yang dapat digunakan sebanyak 11 butir.

Setelah dilakukan uji, kemudian butir pernyataan yang valid di hitung reabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Diperoleh nilai reabilitas variabel efikasi diri sebesar 0,88. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reabilitas efikasi diri termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 11 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu Praktik Kerja Industri (variabel X1), Efikasi Diri (Variabel X2), dan Kesiapan Kerja (Variabel Y). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data diolah oleh pengumpul data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini kuesioner. Menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Hidajat & Koesumaningrum, 2021). Kuesioner ini berisi daftar pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data mengenai praktik kerja industri, efikasi diri dan kesiapan kerja kelas XI SMK Negeri 46 Jakarta.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan estimasi parameter model regresi. Kemudian dari persamaan regresi yang di dapat, dilakukan pengujian regresi tersebut agar persamaan yang diperoleh mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Version 25.0. Memilih menggunakan SPSS karena SPSS memiliki kemampuan analisis statistik yang cukup tinggi, memberi kemudahan dalam perhitungan dan mampu menganalisis penelitian dengan variabel yang lebih banyak. Langkah – langkah dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- 1) Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Lineritas

Regresi linear dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS

25.0. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi $< 0,05$. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) Jika $Linearity < 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika $Linearity > 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat

Tolerance yaitu :

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas
- 3)

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya permasalahan heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* dan *Scatterplot*. Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas
- 2) H_1 : Terdapat heteroskedastisitas

Kriteria pengambilan keputusan jika dilihat dari uji *Spearman's rho* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan jika dilihat dari *Scatterplot* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika titik – titik membentuk pola yang jelas dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka telah terjadi heteroskedastisitas

3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Digunakan untuk menguji H_1 , H_2 , dan H_3 yaitu pengaruh praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap

kesiapan kerja siswa kelas XI SMKN 46 Jakarta secara parsial maupun simultan. Adapun rumus persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Kesiapan Kerja

α = Konstan (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

X_1 = Praktik Kerja Industri

X_2 = Efikasi Diri

b_1 = Koefisien regresi praktik kerja industri

b_2 = Koefisien regresi efikasi diri

Untuk menghitung koefisien regresi b_1 dan b_2 serta nilai intercept (α) maka dapat menggunakan rumus di bawah ini (Sihabudin et al., 2021)

$$\alpha = \frac{\text{Det [A1]}}{\text{Det [A]}}$$

$$b_1 = \frac{\text{Det [A2]}}{\text{Det [A]}}$$

$$b_2 = \frac{\text{Det [A3]}}{\text{Det [A]}}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh positif terhadap Y

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel X_1 berpengaruh positif terhadap Y

2) $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh positif terhadap Y

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel X_2 berpengaruh positif terhadap Y

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t tersebut adalah :

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, jadi H_0 diterima
- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, jadi H_0 di tolak t_{tabel} , maka H_0 diterima

b. Uji F

Uji koefisien regresi atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis penelitiannya :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria dalam pengambilan keputusan :

- 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima
- 2) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pada regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi (R^2) mengetahui persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen (X) yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi dependen (Y).

Menurut Karl Pearson (2019) nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terkait dapat diterangkan oleh variabel bebas. Apabila nilai $R = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $R = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $R = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.

Sedangkan arti R akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai R sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2020)

Selanjutnya menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterima sebagai berikut :

$$\mathbf{KP = R^2 \times 100\%}$$

Dimana:

KP = Nilai Koefisien Penentu atau Koefisien Determinasi (R^2)

R = Nilai Koefisien Korelasi

Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 0$, maka variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 1$, maka variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Semua titik observasi berada tepat pada garis regresi R^2 .